

Iklm Kelas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuk Sikaping

Gelmala Sari¹, Nurhizrah Gistituati*

^{1,2}Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Gelmala Sari¹, e-mail: gelmalasari99@gmail.com

Nurhizrah Gistituati², e-mail: gistituatinurhizrah@gmail.com

Abstract

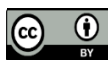
Research activities to obtain information about classroom climate at the Vocational High School (SMK) Lubuk Sikaping. This study uses a descriptive quantitative, which describes a situation with number. The population of this study were all students at SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping with a total of 1.406 people. Sampling using stratified proportional random sampling technique with a sample error rate of 10%, totaling 106 people. The instrument of this research is a questionnaire with a Likert scale model. The questionnaire used has been tested for validity and reliability using the SPSS version 20 application. The data analysis scale model. The data of variabel were checked for validity and reliability. The data set was then analyzed statically with the average formula (mean). After the data analyzed it was found that the average and achievement. The results showed that classroom climate at the Vocational High School (SMK) Lubuk Sikaping 1 seen from the cohesiveness an average score was 4,49 and the TCR of 89,96% was in the *condusif* category, the involvement an average score of 4,23 and a TCR of 84,6% in the *condusif* category, the speed an average score of 4,42 and a TCR of 88,5% was in the *condusif* category, the difficult an average score was 4.3 and the TCR of 85.9% was in the *condusif* category, the democracy an average score was 4.46 and the TCR of 89.2% was in the *condusif* category, the clarity of rules an average score was 4.44 and the TCR of 88.8% was in the *condusif* category, the resource adequacy an average score was 4.27 and the TCR of 85.5% was in the *condusif* category and the material environment an average score was 4.31 and the TCR of 86.1% was in the *condusif* category. Based on these results, it can be concluded that classroom climate at the Vocational High School (SMK) Lubuk Sikaping 1 are in the *condusif* category with an average score of 4,37 and TCR of 87,3%.

Abstrak

Penelitian dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang iklim kelas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuk Sikaping. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping sebanyak 106 orang. Pengambilan sampel menggunakan *stratified propotional random sampling*, yaitu teknik menentukan sampel dengan rumus slovin dan hasil penjumlahan yaitu 106 orang. Instrumen penelitian ini berupa angket dengan model *skala Likert*. Angket yang digunakan sudah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Setelah diperiksa validitas dan reliabilitas, dikumpulkan data dan dianalisis menggunakan rumus rata-rata, dan setelah mendapatkan hasil dari data yang diolah akan diketahui skor rata-rata dan tingkat capain responden (TCR) setiap sub variabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim kelas di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping pada dimensi hubungan dilihat dari indikator kekompakan skor rata-rata 4,49 dengan TCR 89,96% yang berada pada kategori *condusif* dan keterlibatan dengan skor rata-rata 4,23 dengan TCR 84,6% yang berada pada kategori *condusif*, pada dimensi pertumbuhan/perkembangan pribadi siswa dilihat dari indikator kecepatan dengan skor rata-rata 4,42 dengan TCR 88,5% dengan kategori *condusif* dan kesulitan dengan skor rata-rata 4,3 dengan TCR 85,9% dengan kategori *condusif*, pada dimensi perubahan dan perbaikan sistem dilihat dari indikator demokrasi dengan skor rata-rata 4,46 dengan TCR 89,2% dengan kategori *condusif*, dan kejelasan aturan dengan skor rata-rata 4,44 dengan TCR 88,8% dengan kategori *condusif*, dan pada dimensi lingkungan fisik dilihat dari indikator kelengkapan sumber skor rata-rata 4,27 dengan TCR 85,5% dengan kategori *condusif* dan kenyamanan lingkungan fisik dengan skor rata-rata 4,31 dengan TCR 86,1% dengan kategori *condusif*. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan iklim kelas di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping dengan kategori *condusif* dengan skor rata-rata 4,37 dan TCR 87,3%.

Kata Kunci: Iklim Kelas; Hubungan; Pertumbuhan Pribadi; Perubahan dan Perbaikan Sistem dan Lingkungan Fisik

How to Cite : Sari, G, Gistituati, N, 2022. Iklim Kelas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuk Sikaping. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 3 (2), 81-86. doi: 10.24036/jeal.v3i2



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah bagian penting untuk membina manusia dan pembangunan kebudayaan bangsa. Sehingga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu menciptakan masyarakat yang berkualitas, mandiri, maju dan modern (Lestari, 2022). Dalam artian pendidikan adalah pangkal dari kemajuan suatu bangsa, karena dengan pendidikan akan dihasilkan manusia yang berkualitas. Dan salah satu yang berperan penting untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu guru. Guru adalah pusat pembelajaran yang akan ditiru oleh siswa dalam proses belajar mengajar di kelas karena guru yang bertugas mengajar, mendidikan dan menilai siswa pada semua jenjang pendidikan. Sebagai orang yang berperan penting untuk mencapai tujuan pendidikan maka guru mempunyai tanggung jawab besar dalam menentukan sukses nya tujuan pendidikan.

Menurut (RI, 2020) pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi dirinya, spiritual dan keterampilan yang bertujuan untuk mencapai cita-cita bangsa dan negara. Pendidikan ini berlangsung di dalam kelas dengan adanya interaksi antara guru dan siswa dengan berbagai kegiatan untuk mencapai hasil belajar yang baik, hasil belajar yang baik ini akan tercapai dengan adanya suasana belajar yang kondusif. Suasana belajar yang kondusif itu dipengaruhi oleh banyak hal seperti sarana prasarana, perlengkapan kurikulum, sumber daya manusianya dan media pembelajaran termasuk iklim kelas. Iklim kelas ini lingkungannya di dalam kelas maka hal yang sangat penting untuk membuat suasana pembelajaran adalah iklim itu sendiri. Iklim adalah sesuatu yang dipersepsikan dan dirasakan oleh guru dan siswa di kelas tersebut selama proses belajar mengajar. Dengan adanya iklim kelas maka pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan suasana yang nyaman dalam belajar. Proses pembelajaran yang kondusif dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah iklim kelas dalam (A.Pratama, 2021). iklim kelas yang kondusif itu berpengaruh terhadap anggota kelas tersebut sehingga sekolah yang memelihara iklim tetap kondusif akan adanya semangat juang siswa dan staf sekolah yang tinggi (R. Pratama, 2021).

Iklim kelas adalah suasana diciptakan dan dirasakan oleh guru dan siswa melalui aturan yang ditetapkan, cara guru melakukan interaksi dengan siswa dan lingkungan fisik kelas yang nantinya mempengaruhi sikap guru dan siswa (Hadiyanto, 2016). Terkait dengan iklim kelas (Hadiyanto, 2016) terdapat 4 dimensi iklim kelas yaitu dimensi hubunagan, dimensi pertumbuhan/perkembangan pribadi, dimensi perubahan dan perbaikan sistem dan dimensi lingkungan fisik. Berdasarkan hasil riset, iklim kelas berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa (Hadiyanto, 2016) dan berpengaruh juga terhadap motivasi belajar siswa (Ayuni, 2019). Oleh karena itu, iklim kelas itu sangat penting agar proses pembelajaran menjadi efektif. Menurut Djamarah dalam (Maharani, 2021). Pembelajaran efektif akan tercipta jika guru mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, mengatur kelas dengan baik dan mengembalikan kondisi optimal ketika mendapat gangguan. Dan bagaimana supaya pembelajaran berjalan sesuai dengan yang direncanakan Nurhizrah dalam (Maharani, 2021) dan juga sebagai entitas dari pengukuran capaian sesuai dengan yang direncanakan, Meirer & O'Toole dalam (Palar, 2021). Maka, efektifitas juga sangat berperan dalam efektif pembelajaran seperti antara yang dilakukan dan seharusnya. Dengan begitu proses belajar mengajar menjadi menjadi nyaman dalam belajar dan guru akan merasa dihormati oleh atasan sehingga guru akan melaksanakan tugasnya dengan lancar sehingga memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan (Yolanda, 2021).

Dapat disimpulkan iklim kelas itu penting yang akan menunjang proses pembelajaran sesuai dengan indikator ataupun tujuan pembelajaran yang nantinya akan menguntungkan semua anggota kelas tersebut. Hal penting yang mendukung peningkatan iklim kelas yang kondusif bisa juga dengan meningkatkan semangat kerja guru untuk mengajar dan motivasi siswa dalam belajar dan tujuan akhirnya adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan karena iklim kelas yang kondusif itu adalah iklim kelas yang tertib dan tenang, Rifma et al dalam (Palar, H). Dengan begitu, iklim kelas itu sangat penting, sesuai dengan hasil riset yang mengatakan bahwa iklim kelas itu berpengaruh terhadap prestasi siswa. Namun, kebanyakan sekolah menganggap bahwa iklim kelas itu tidak penting karena sekolah menanggapi iklim ini tidak berpengaruh terhadap kemajuan sekolah, sementara kemajuan sekolah akan didapat ketika banyak siswa yang berprestasi di sekolah tersebut. Dan prestasi siswa tentunya akan dicapai ketika adanya iklim kelas yang kondusif yang menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan, nyaman, pembelajaran menjadi terarah maka nantinya akan lahir siswa yang berprestasi baik secara akademik maupun non akademik.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama melaksanakan Praktik Lapangan Kependidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuk Sikaping menunjukkan bahwa iklim kelas terindikasi belum

kondusif. Hal ini dilihat dari fenomena-fenomena sebagai berikut: *Pertama*, ada beberapa siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugas. *Kedua*, ada beberapa siswa yang hanya duduk saja dan masih kurang kompak ketika diadakan gotong royong kelas. *Ketiga*, masih kurang partisipasinya di kelas. *Keempat*, ada beberapa guru yang masih membiarkan siswa mencontek ketika ujian. *Kelima*, ada beberapa kelas yang retak dan berlubang yang mengganggu aktivitas siswa di kelas. *Keenam*, masih kurangnya sumber belajar, siswa hanya menggunakan android untuk menyelesaikan tugas di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai: 1) seberapa kondusifkah hubungan antar siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping? 2) seberapa kondusifkan pertumbuhan/perkembangan siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping? 3) seberapa kondusifkah perubahan/perbaikan system di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping? 4) seberapa kondusifkah lingkungan fisik di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping?

Fenomena diatas akan berakibat kepada rendahnya kualitas hasil belajar siswa di sekolah tersebut sehingga tujuan pembelajaran akan sulit dicapai. Untuk itu perlu diketahui kondusif atau tidaknya iklim kelas di sekolah tersebut. Sesuai penelitian Hadiyanto (2018) menunjukkan bahwa iklim kelas dan minat belajar saling mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS 1, kelas XI IPS 2 dan siswa kelas XI IPS 3 pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Pontianak yaitu sebesar 15,3 persen. Dan iklim kelas juga mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam penelitian (Juliyana, 2013) dalam risetnya menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa dengan pengaruh sebesar 13,03%. Berdasarkan beberapa hasil riset diatas iklim kelas itu sangat penting karena berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar dan motivasi belajar yang nantinya berpengaruh juga terhadap tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan itu sendiri.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. yang mana data akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang nantinya akan di klasifikasikan ke dalam kriteria tertentu. Tujuan penelitian ini untuk melihat kondusif atau tidaknya iklim kelas di sekolah tersebut. Populasinya adalah seluruh siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping sebanyak 1.406 siswa. Penentuan ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan melakukan penghitungan sampel dengan memperkiraan kesalahan 10% dan kepercayaan 90% terhadap populasi dan pengambilan sampel dilakukan secara *Stratified Proportional Random Sampling* sehingga diperoleh sampel berjumlah 106 orang siswa. Instrumen dalam penelitian ini yaitu angket skala likert dengan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (S) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Kurang Setuju (KS) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Untuk analisis data yaitu mencari skor rata-rata, TCR dan membuat kategori untuk melihat data secara kualitatif setiap indikator penelitian. Instrumen penelitian ini yaitu angket dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2006). Uji validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Hasil uji variabel berjumlah 34 butir valid dan 6 butir tidak valid. Pada taraf signifikan 5% dengan N=20 (0,444). Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah Cronbach's Alpha. Hasil uji coba reliabilitas menandakan reliabel karena r hitung > r tabel untuk iklim kelas (0,919 > 0,444). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Setelah memperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas, angket disebarkan kepada responden dan kemudian diolah menggunakan rumus rata-rata dan akan diketahui skor rata-rata dan tingkat capain responden (TCR) setiap sub variabel penelitian.

3. Hasil

Secara keseluruhan hasil pengolahan data tentang iklim kelas di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping. Berikut tabel hasil olah data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Rekapitulasi Skor Rata-rata dan TCR iklim kelas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuk Sikaping

No	Sub Variabel	Skor rata-rata	TCR (%)	Kategori
1.	Hubungan siswa	4,36	87,28	Kondusif
2.	Pertumbuhan/perkembangan siswa	4,36	87,2	Kondusif
3.	perubahan atau perbaikan system	4,45	89	Kondusif
4.	Lingkungan Fisik	4,3	86	Kondusif
Rata-rata		4,29	85,8	Kondusif

Berdasarkan tabel, diketahui indikator yang diperoleh skor rata-rata tertinggi adalah perubahan atau perbaikan system diperoleh skor rata-rata 4.45 dengan TCR 89% dengan kategori kondusif. Selanjutnya skor

rata-rata terendah adalah lingkungan fisik diperoleh skor rata-rata 4,3 dengan TCR 86% dengan kategori kondusif. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa iklim kelas di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping menyatakan semua yang berada pada kategori kondusif. Namun secara keseluruhan sudah kondusif dengan skor rata-rata 4,27 dengan TCR 85,8% dengan kategori kondusif. Oleh karena itu, iklim kelas di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping sekarang termasuk pada kategori kondusif namun masih perlu di tingkatkan lagi supaya mencapai kategori sangat kondusif.

Pada sub variabel pertama yaitu hubungan siswa diperoleh skor rata-rata 4,36 dengan TCR 87,28% dengan kategori kondusif. Dalam indikator ada 9 item, item tertinggi yaitu siswa saling bertegur sapa dengan teman di kelas tanpa memandang latar belakang dengan skor rata-rata 4,59 dengan TCR 91,8% dengan kategori sangat kondusif dan item yang paling rendah yaitu siswa diberikan waktu untuk mengemukakan pendapat di kelas diperoleh skor rata-rata 3,58 dengan TCR 71,6% dengan kategori cukup kondusif.

Pada sub variabel kedua yaitu pertumbuhan/perkembangan siswa diperoleh skor rata-rata 4,36 dengan TCR 87,2% dengan kategori kondusif. Dalam indikator ada 9 item pernyataan, item tertinggi yaitu siswa dibimbing oleh guru saat terkendala dalam mengerjakan tugas dengan tingkat capaian 90,8% dengan kategori sangat kondusif dan item terendah yaitu para siswa senantiasa merasa tertantang dalam mengerjakan tugas dengan tingkat capaian 78,2% yang berada pada kategori cukup kondusif.

Pada sub variabel ketiga yaitu perubahan dan perbaikan sistem diperoleh skor rata-rata 4,3 dengan TCR 86% dengan kategori kondusif. Dalam indikator ada 9 item, item tertinggi adalah guru membuat tata tertib di kelas berdasarkan kesepakatan dengan siswa memperoleh tingkat capaian 90,2% dengan kategori sangat kondusif dan item terendah yaitu setiap siswa taat pada aturan yang sudah ditetapkan di kelas memperoleh tingkat capaian 88,6% yang berada pada kategori kondusif.

Pada sub variabel keempat yaitu lingkungan fisik diperoleh skor rata-rata 4,31 dengan TCR 86,2% dengan kategori kondusif. Dalam indikator ada 5 item, item tertinggi adalah siswa menjaga kebersihan kelasnya setiap hari dengan memperoleh tingkat capaian skor 86,8% dengan kategori kondusif dan item terendah adalah meja dan kursi dalam keadaan rapi setelah selesai proses pembelajaran dengan memperoleh tingkat capaian skor 85,4% yang berada pada kategori kondusif

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian iklim kelas di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping dilihat dari indikator kekompakan, keterlibatan, kecepatan, kesulitan, demokrasi, kejelasan aturan, kelengkapan sumber dan lingkungan fisik.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan antar siswa di SMK N 1 Lubuk Sikaping diperoleh skor rata-rata 4,36 dengan TCR 87,28% dengan kategori kondusif. Dalam indikator ada 9 item pernyataan, item tertinggi yaitu siswa saling bertegur sapa dengan teman di kelas tanpa memandang latar belakang memperoleh skor rata-rata 4,59 dengan TCR 91,8% dengan kategori sangat kondusif dan item terendah yaitu siswa diberikan waktu untuk mengemukakan pendapat di kelas diperoleh skor rata-rata 3,58 dengan TCR 71,6% dengan kategori cukup kondusif. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pada pemberian waktu bagi siswa untuk mengemukakan pendapat karena diberikan waktu untuk mengemukakan pendapat berarti siswa diberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam diskusi tersebut (Gistituati et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan/perkembangan siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping diperoleh skor rata-rata 4,36 dengan TCR 87,2% dengan kategori kondusif. Dalam indikator ada 9 item pernyataan, item tertinggi yaitu siswa dibimbing oleh guru saat terkendala dalam mengerjakan tugas dengan tingkat capaian 90,8% dengan kategori sangat kondusif dan item terendah yaitu para siswa senantiasa merasa tertantang dalam mengerjakan tugas dengan tingkat capaian 78,2% yang berada pada kategori cukup kondusif. Guru dan siswa membicarakan tugas terlebih dahulu sebelum dikerjakan oleh siswa dengan memperoleh tingkat capaian skor 90,4% dengan kategori sangat kondusif dan item terendah adalah guru memberikan pujian kepada siswa yang mengumpulkan tugas lebih awal dengan memperoleh tingkat capaian skor 85,6% yang berada pada kategori kondusif. Hal ini menunjukkan perlu adanya peningkatan pada motivasi siswa dalam mengerjakan tugas, sehingga guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran seperti menggunakan media pembelajaran, kepada siswa yang berprestasi (Syaodih, 2009) dan juga memberikan penghargaan (Djamarah, 2010). Karena dengan adanya semangat kerja yang tinggi akan menunjukkan sikap antusias dan penuh tanggung jawab (Supit et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan perubahan dan perbaikan sistem di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping diperoleh skor rata-rata 4,3 dengan TCR 86% dengan kategori kondusif. Dalam indikator ada 9 item, item tertinggi adalah guru membuat tata tertib di kelas berdasarkan kesepakatan dengan siswa memperoleh tingkat capaian 90,2% dengan kategori sangat kondusif dan item terendah yaitu setiap siswa taat pada aturan yang sudah ditetapkan di kelas memperoleh tingkat capaian 88,6% dengan kategori kondusif. Semua siswa berhak untuk bergaul dengan siapa saja di kelas dengan memperoleh tingkat capaian skor 90% dengan kategori sangat kondusif dan item terendah adalah siswa menanggapi dengan baik pendapat teman di kelas dengan

memperoleh tingkat capaian skor 88,2% yang berada pada kategori kondusif. Maka sangat penting mengoreksi setiap yang terjadi dan memastikan apakah yang terjadi sesuai yang direncanakan (Ahman, 2006). Hal ini menunjukkan perlu adanya peningkatan pada siswa menanggapi dengan baik pendapat teman di kelas karena kurangnya rasa saling menghargai (Samani, 2012). Hal ini menunjukkan perlu adanya peningkatan pada rasa saling menghargai dengan guru mengajak siswa untuk mengubah sikap sesuai keinginan komunikator tanpa adanya pemaksaan untuk bisa menanggapi pendapat temannya dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan lingkungan fisik siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping diperoleh skor rata-rata 4,31 dengan TCR 86,2% dengan kategori kondusif. Dalam indikator ada 5 item, item tertinggi adalah siswa menjaga kebersihan kelasnya setiap hari dengan memperoleh tingkat capaian skor 86,8% dengan kategori kondusif dan item terendah adalah meja dan kursi dalam keadaan rapi setelah selesai proses pembelajaran dengan memperoleh tingkat capaian skor 85,4% yang berada pada kategori kondusif. Hal ini menunjukkan perlu adanya peningkatan pada meja dan kursi dalam keadaan rapi setelah selesai proses pembelajaran karena kurangnya dorongan dari guru untuk melaksanakan hal tersebut supaya ruangan belajar nyaman untuk digunakan (Harjali, 2016). Dan juga perlu adanya peningkatan menciptakan suasana kelas yang sejuk seperti menanam tanaman yang bisa tumbuh di dalam ruangan karna kenyamanan termal akan meningkatkan kinerja siswa (Nugroho, 2011). Hal ini menunjukkan perlu adanya peningkatan guru memberikan dorongan untuk mengingatkan siswa merapikan meja dan kursi setelah proses pembelajaran.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang iklim kelas di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lubuk Sikaping dapat di ambil kesimpulan yaitu: kekompakan pada kategori kondusif dengan tingkat capaian 89,96%. Keterlibatan pada kategori kondusif dengan tingkat capaian skor 84,6%. Kecepatan pada kategori kondusif dengan tingkat capaian skor 88,5%. Kesulitan pada kategori kondusif memperoleh tingkat capaian skor 85,9%. Demokrasi pada kategori kondusif dengan tingkat capaian skor 89,2. Kejelasan aturan pada kategori kondusif dengan tingkat capaian skor 88,8%. Kelengkapan sumber pada kategori kondusif dengan tingkat capaian skor 85,5% dan lingkungan fisik di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping pada kategori kondusif memperoleh tingkat capaian skor 86,1%. Maka iklim kelas di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping sudah kondusif. Setelah melakukan analisis data dapat diambil kesimpulannya yaitu: a) untuk meningkatkan hubungan siswa di dalam kelas, antar siswa harus saling membantu, mengetahui, berkawan agar kekompakan tetap terjaga dan guru memberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam diskusi di dalam kelas agar siswa selalu terlibat aktif di dalam kelas. b) untuk meningkatkan pertumbuhan/perkembangan pribadi siswa di kelas, guru melakukan pengulangan materi untuk memudahkan dalam pengerjaan tugas sehingga siswa bisa mengerjakan tugas dengan cepat dan guru harus memberikan semangat kepada siswa dalam proses pembelajaran. c) untuk meningkatkan perubahan atau perbaikan system di kelas, guru memberikan kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan kelas dan guru harus memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan agar siswa taat pada aturan yang ditetapkan. d) untuk meningkatkan lingkungan fisik di kelas, guru dan siswa harus mampu menjaga fasilitas belajar supaya tidak mudah rusak dan tetap menjaga kelas supaya tetap bersih yang membuat siswa nyaman dalam belajar.

Daftar Rujukan

- Ahman. (2006). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. PT Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta.
- Ayuni. (2019). *Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah kejuruan Negeri 4 Padang (Skripsi)*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Djamarah, S. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi*. Skripsi.
- Gistituati, N., Hadiyanto, Sopandi, A. A., & Kusumastuti, G. (2020). *Development of an Instrument to Measure the Inclusive Classroom Climate*.
- Hadiyanto. (2016). *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*. Kencana.
- Juliyana. (2013). *Pengaruh Iklim Kelas dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran di SMK 2 SALATIGA*. Skripsi.
- Lestari. (2022). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Pemenang Kabupaten Merangin*. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*.

- Maharani. (2021). Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Pengelolaan Kelas Guru di SMK Negeri 1 Painan. *Journal of Administration and Leadership*.
- Nugroho, M. A. (2011). A Preliminary Study of Thermal Environment in Malaysia's Terraced Houses. *Journal and Economic Engenering*, hal 25–28.
- Palar, H. (2021). Refleksi Pemahaman Kepala Sekolah Tentang Supervisi dan Dampaknya Terhadap Praktik - Praktik Supervisi di Sekolah. *Journal Bahana Manajemen Pendidikan*.
- Pratama, A. (2021). Iklim kelas di SMK Negeri Bukittinggi. *Skripsi*.
- Pratama, R. (2021). Persepsi dan Harapan Guru terhadap Iklim Sekolah Menengah Kejuruan 2 Padang. *Journal of Administration and Leadership*, hal 53–61.
- RI, K. (2020). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Pendidikan*.
- Samani. (2012). Pendidikan Karakter. In *Skripsi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Supit, M., Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., & Lengkong, J. S. J. (2021). Hubungan Iklim Sekolah dengan Semangat Kerja Guru SMP Negeri Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*.
- Syaodih, N. (2009). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. *Skripsi*.
- Yolanda, S. (2021). Iklim Kelas di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Padang. *Journal of Administration and Leadership*, hal 41–46.